

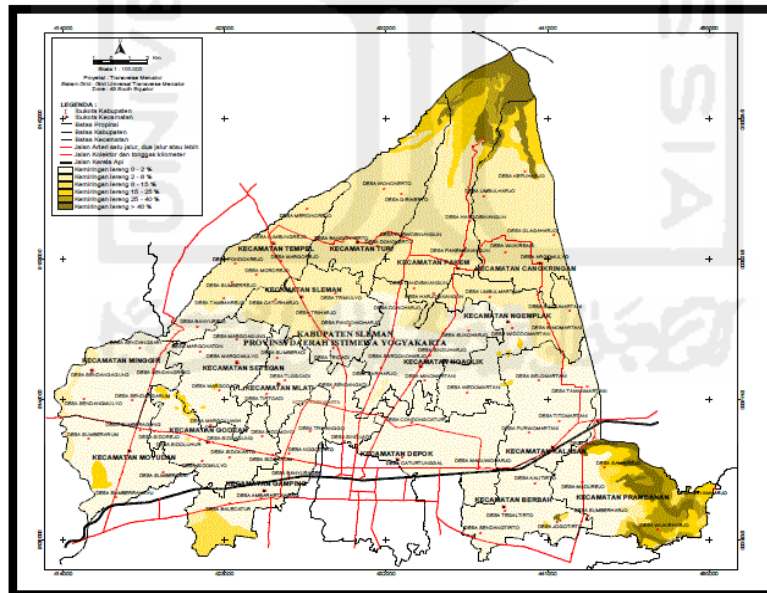
BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini analisa data dan pembahasan yang dijelaskan dalam penelitian evaluasi program rekonstruksi gedung Sekolah Dasar dengan swakelola paska gempa bumi Yogyakarta , melalui 5 tahapan-tahapan, berikut ini.

5.1 Umum

Secara geografis wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai $107^{\circ}15'03''$ sampai dengan $100^{\circ}29'30''$ BT dan $7^{\circ}34'51''$ LS. Di sebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Magelang, di sebelah timur berbatasan dengan dengan Kabupaten Klaten, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulonprogo, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta. Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 574,82 km² atau sekitar 18% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang seluas 3.185,80 km². Peta wilayah kabupaten Sleman dapat dilihat pada Gambar 5.1 berikut ini.



Gambar 5.1 Wilayah Kabupaten Sleman

Topografi Kabupaten Sleman keadaan tanahnya di bagian selatan datar kecuali daerah perbukitan di bagian tenggara dan sebagian bagian barat daya. Semakin ke utara miring dan di bagian utara terdapat Gunung Merapi dengan lereng terjal. Ketinggian Kabupaten Sleman berkisar antara ± 100 meter sampai

dengan ± 2.500 meter di atas permukaan laut Wilayah Sleman terdiri atas 17 kecamatan, 86 desa. Sebanyak 4 kecamatan masuk kawasan rawan bencana Erupsi Gunung Merapi, yaitu Pakem, Cangkringan, Turi, dan Tempel, dan untuk kawasan rawan bencana banjir lahar dingin selain 4 kecamatan tersebut ditambah kec.Ngaglik, Ngemplak, dan Kalasan.

Secara administrative, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 Padukuhan. Kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Cangkringan (4.799 ha), dan yang paling sempit adalah Berbah (2.299 ha). Kecamatan dengan padukuhan terbanyak adalah Tempel (98 padukuhan), sedangkan kecamatan dengan padukuhan paling sedikit adalah Turi (54 padukuhan). Kecamatan dengan Desa terbanyak adalah Tempel (8 desa), sedangkan Kecamatan dengan Desa paling sedikit adalah Depok (3 desa).

5.2 Data

Sarana dan prasarana Pendidikan Dasar dan Menengah di wilayah Indonesia, khususnya di daerah tertinggal, bencana alam dan perbatasan antar Negara masih belum memadai diantaranya karena factor Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan kondisi Geografi yang sulit terjangkau. Untuk mempertahankan kelangsungan proses belajar mengajar di daerah tersebut pemerintah melakukan usaha-usaha dengan membantu sekolah melalui berbagai program. Berkaitan dengan hal tersebut, Direktorat Jenderal Manajemen Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional melalui Kegiatan Pemberdayaan Pendidikan di Daerah Tertinggal dan Daerah Bencana memberikan subsidi sarana dan prasarana dalam bentuk rehabilitasi gedung.Sasaran yang mendapat bantuan antara lain Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA).Ruang lingkup dari kegiatan yang dibiayai dari program ini adalah:

- a. Rehabilitasi ruang belajar/ kantor/ kamar mandi/ WC
- b. Rehabilitasi infrastruktur sekolah, seperti pagar, saluran drainase, dan lain-lain.
- c. Perbaikan dan pembuatan mebelair ruang kelas.

Sumber dana bantuan ini berasal dari APBN yang akan disalurkan di daerah tertinggal, sekolah yang mengalami kerusakan akibat bencana alam dan daerah perbatasan antar Negara.

Sekolah-sekolah yang akan mendapat bantuan subsidi adalah sekolah negeri atau swasta dengan status minimal terdaftar serta memenuhi persyaratan di bawah ini.

- a. Sekolah tersebut berada di daerah tertinggal, yang mengalami bencana alam dan kerusakan serta di daerah perbatasan antar Negara sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan di setiap Kabupaten/kota.
- b. Jumlah siswa minimal 50 orang untuk SD/MI serta 75 orang untuk SMP/MTs dan SMA/SMK/MA kecuali untuk TK dan PLB
- c. Sekolah tersebut belum menerima bantuan atau dalam pencalonan akan menerima bantuan dari sumber lain yang diberikan oleh pemerintah dalam dua tahun terakhir.
- d. Seleksi terhadap sekolah-sekolah calon penerima bantuan subsidi di daerah tertinggal, daerah yang mengalami bencana alam dan kerusakan serta daerah perbatasan antar Negara akan dilakukan secara transparan oleh Dinas Pendidikan kabupaten/kota dengan di bantu oleh SMK yang memiliki bidang keahlian Teknik Bangunan terdekat. Sasaran diutamakan pada sekolah-sekolah yang mengalami kerusakan fisik.

Daftar nama sekolah yang diusulkan tim teknis berdasarkan jumlah siswa, luas lahan, luas bangunan yang rusak dan prosentase kerusakan tertuang dalam lampiran L-1.

5.3 Ruang Lingkup Kegiatan dan penggunaan Dana

Ruang lingkup kegiatan subsidi sarana dan prasarana gedung sekolah kegiatan yang boleh dibiayai dari program ini yaitu:

- a. Rehabilitasi ruang belajar/kantor/kamar mandi/ WC
- b. Rehabilitasi Infrastruktur sekolah yang sangat diperlukan seperti pagar, dan saluran drainase
- c. Kegiatan perencanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh SMK bidang keahlian Teknik Gambar Bangunan

Kegiatan yang tidak diperbolehkan dalam penggunaan dana bantuan ini adalah:

- a. Pembelian peralatan/prasarana kantor
- b. Membiayai honor guru

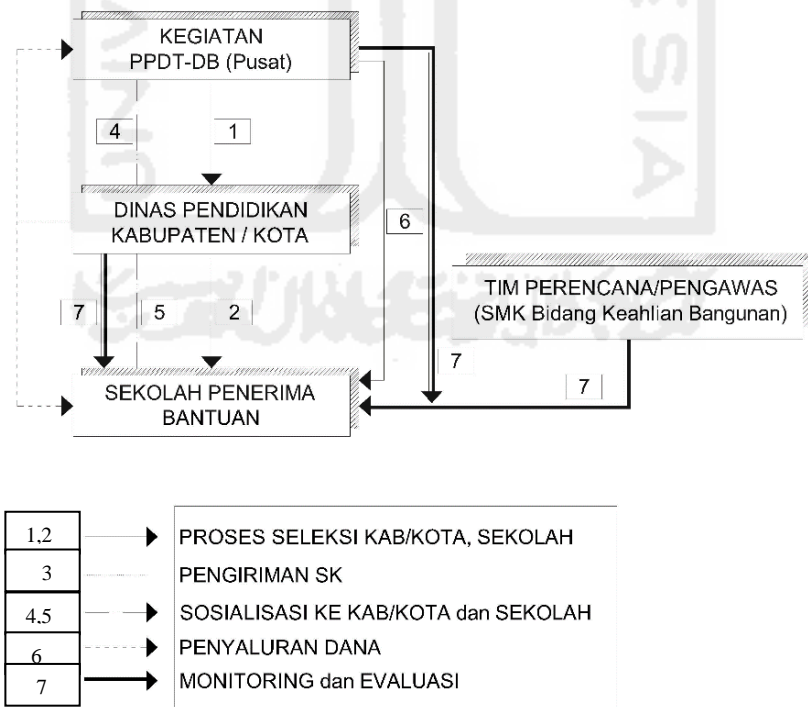
- c. Membiayai perabot ruang belajar
- d. Membiayai pengawas atau supervise yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten / Kota atau pihak manapun.

5.4. Mekanisme Seleksi, Penyaluran, Monitoring dan Pelaporan

Mekanisme seleksi sekolah penerima subsidi, penyaluran dana, monitoring dan pelaporan program subsidi bantuan sarana dan prasarana sekolah secara garis besar di bagi 5 tahapan yaitu:

- a. Proses sekolah calon penerima bantuan
- b. Penentuan dan penugasan Tim Perencana dan pengawas
- c. Sosialisasi pelaksanaan kegiatan ke kabupaten/Kota dan sekolah penerima bantuan
- d. Penyaluran dana dan pelaksanaan rehabilitasi sarana dan prasarana
- e. Monitoring, Evaluasi dan pelaporan

Bagan tentang mekanisme seleksi, penyaluran serta monitoring dan evaluasi disajikan pada diagram bagan pada Gambar 5.2 (Gambar Diagram alur mekanisme seleksi, penyaluran serta monitoring dan evaluasi).



Gambar 5.2 Gambar Diagram alur mekanisme seleksi, penyaluran serta monitoring dan evaluasi

Sumber: Petunjuk Pelaksanaan Subsidi Sarana dan Prasarana Gedung Pendidikan

5.4.1 Tahapan Seleksi Penentuan Sekolah Penerima Bantuan

Penentuan sekolah penerima bantuan dan pelaksanaan pekerjaan dilakukan delapan tahap yaitu:

Tahap 1:

Penanggung Jawab Kegiatan Pemberdayaan Pendidikan di Daerah Tertinggal dan Daerah Bencana Departemen Pendidikan Nasional melakukan seleksi Kabupaten/kota penerima bantuan sarana dan prasarana sekolah.

Tahap 2:

Dinas Pendidikan Kabupaten penerima bantuan dibantu SMK yang memiliki bidang keahlian Teknik Bangunan melakukan analisa tingkat kerusakan bangunan sekolah, kemudian menyeleksi dan menetapkan sekolah calon penerima bantuan .

Tahap 3 :

Dinas Pendidikan kabupaten mengirim SK penetapan sekolah calon penerimaan subsidi kepada Penanggung Jawab Kegiatan Pemberdayaan Pendidikan di daerah Tertinggal dan Daerah Bencana Departemen Pendidikan Nasional dengan tembusan ke Dinas Pendidikan Propinsi dengan melampirkan daftar sekolah calon penerima bantuan.

Tahap 4 :

Penanggung Jawab Kegiatan Pemberdayaan Pendidikan di Daerah tertinggal dan Daerah Bencana Departemen Pendidikan Nasional melakukukan verifikasi, menyeleksi dan menetapkan sekolah penerima subsidi dan menginformasikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten dengan tembusan ke Sekolah penerima subsidi.

Tahap 5:

Penanggung Jawab Kegiatan Pemberdayaan Pendidikan di Daerah tertinggal dan Daerah Bencana Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan Kabupaten menginformasikan kepada Komite / Dewan Sekolah untuk membuka rekening atas nama Komite / Dewan Sekolah di Bank Kabupaten setempat. Rekening tersebut harus atas nama 2 orang (Ketua dan salah satu anggota komite / dewan sekolah yang berasal dari unsure sekolah).

Tahap 6:

Komite / Dewan sekolah mengirim surat perjanjian pemberian subsidi kepada Penanggung Jawab Kegiatan Pemberdayaan Pendidikan di Daerah tertinggal dan Daerah Bencana Departemen Pendidikan Nasional, dengan melampirkan berkas administrasi, copy lembar pertama buku tabungan yang ada nomer rekening serta kuintasi 4 lembar, 1 lembar bermaterai Rp 6000,-

Tahap 7 :

Komite / Dewan Sekolah menetapkan dan menugaskan SMK yang memiliki program keahlian Teknik Bangunan sebagai Tim Perencana Pengawas dan mengirimkan ke Dinas Pendidikan Kabupaten.

Tahap 8 :

Komite / dewan sekolah dibantu Tim Perencana dan pengawas memilih Tim Pelaksana.

5.4.2 Sosialisasi tingkat kabupaten Sekolah

Penanggung Jawab Kegiatan Pemberdayaan Pendidikan di Daerah Tertinggal dan Daerah Bencana Departemen Pendidikan Nasional akan melakukan kegiatan sosialisasi bagi pengelola program baik di Dinas Pendidikan Kabupaten dan sekolah penerima bantuan maupun SMK yang memiliki Program Keahlian Teknik Bangunan sebagai Tim Perencana dan Pengawas dengan tujuan agar adanya pemahaman dan persamaan persepsi tentang petunjuk pelaksanaan untuk kegiatan ini.

5.4.3 Tim Perencana Pengawas

Tim perencana pengawas dari SMK yang memiliki Program keahlian Teknik bangunan setempat atau terdekat yang ditugaskan oleh Komite / Dewan Sekolah mempunyai tugas sebagai berikut ini.

- a. Tahap Perencanaan yang dilaksanakan dalam proses rekonstruksi sebagai berikut ini.
 - 1) Melakukan pendataan kondisi bangunan dan lahan.
 - 2) Membuat gambar rencana rehabilitasi terdiri dari ;

- a) tata letak bangunan,
 - b) denah, tampak, potongan,
 - c) instalasi listrik penerangan,
 - d) instalasi air bersih dan air kotor, dan
 - e) gambar detail meliputi antara lain: kolom, atap, kusen, dan kuda-kuda.
- 3) Menyusun analisa kebutuhan bahan termasuk jenis dan kualitas sesuai dengan kondisi setempat, analisa harga satuan dan tenaga kerja.
 - 4) Membuat RAB pekerjaan rehabilitasi sekolah.
 - 5) Membuat rencana waktu pelaksanaan pekerjaan.
 - 6) Menyusun rencana kebutuhan tenaga kerja.
 - 7) Membantu komite / dewan sekolah menjelaskan dan mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan.
- b. Tahap Pengawasan
- 1) Membantu komite / dewan sekolah mengarahkan dan membimbing secara periodic kepada pelaksana selama pekerjaan berlangsung.
 - 2) Memeriksa dan membuat laporan kemajuan pekerjaan terhadap hasil pelaksanaan pekerjaan rehabilitasi yang dilakukan oleh tim pelaksana.
 - 3) Memantau dan membuat laporan harian, mingguan dan bulanan pelaksanaan program kepada komite / dewan sekolah.
 - 4) Membuat foto perkembangan fisik pekerjaan rehabilitasi.
 - 5) Melaporkan permasalahan yang perlu ditangani oleh Komite Sekolah.
 - 6) Membuat laporan evaluasi hasil pelaksanaan rehabilitasi dan melaporkan ke Komite/ Dewan Sekolah.

5.4.4 Pelaksanaan

Komite / Dewan Sekolah di bantu oleh Tim Perencana dan Pengawas dalam tahap pelaksanaan melakukan kegiatan sebagai berikut ini.

- a. Mengadakan rapat untuk membuat program kerja pelaksanaan pekerjaan yang berisi ; urutan pekerjaan, jadwal pelaksanaan, program penarikan dana.
- b. Melakukan survey harga bahan.
- c. Komite/ Dewan Sekolah membentuk Tim Pelaksanaan rehabilitasi Sekolah.

- d. Mengadakan bahan dan peralatan dengan memperhatikan penggunaan bahan setempat yang memenuhi standar kualitas, serta memeriksa kualitas bahan yang dikumpulkan oleh masyarakat.
- e. Membuat rekapitulasi bahan yang dikirim oleh leveransir dan harus ada nota penerimaannya secara rinci.
- f. Mengukur volume dan memeriksa kualitas barang. Bahan yang tidak memenuhi standar harus ditolak.
- g. Dalam pembukuan pengeluaran dana, Komite / Dewan Sekolah wajib memperhatikan hal-hal sebagai berikut.
 - 1) Komite / Dewan Sekolah harus membukukan semua penerimaan dan pengeluaran dana secara terperinci selambat-lambatnya satu hari sesudah dilakukan transaksi.
 - 2) Pembukuan ditutup setiap akhir bulan pada tanggal yang tetap serta ditandatangani oleh bendahara dan Ketua Komite / Dewan Sekolah.
 - 3) Bukti-bukti pembayaran / kuitansi diberi nomer sesuai dengan nomer bukti pada Buku Kas Umum.
 - 4) Setiap Laporan penggunaan Dana dijilid beserta lampiran bukti-bukti pembayaran dan nota-nota penerimaan barang sesuai dengan urutan nomer bukti.
 - 5) Di dalam Buku Kas Umum tidak boleh ada tip-ex atau penghapusan jika ada kesalahan menulis agar dicoret dan dikoreksi, kemudian diparaf oleh bendahara.
 - 6) Pembukuan dan bukti-bukti pengeluaran dana sewaktu-waktu dapat diperiksa oleh masyarakat ataupun instansi yang berwenang.
- h. Membuat laporan-laporan yang terdiri dari:
 - 1) daftar anggota Tim Pelaksanaan rehabilitasi dan atau pembangunan,
 - 2) rekapitulasi pembelian, dilengkapi dengan bukti-bukti kuitansi pembayaran,
 - 3) laporan pembukuan bulanan,
 - 4) laporan kemajuan pekerjaan,

- 5) laporan bulanan pekerjaan fisik dan biaya,
- 6) laporan penyelesaian pelaksanaan pekerjaan..

5.4.5 Pengambilan Sample Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan gedung Sekolah Dasar yang mendapat rehab gedung dari pemerintah lewat program P2DTDB dan P2DBAK. *Sample* diambil secara *Random*, dengan jumlah sample 31 Sekolah Dasar di daerah Sleman yang mendapat rehab gedung. Gedung sekolah dasar dalam penelitian ini terdapat dalam 9 kecamatan antara lain; kecamatan Sleman, Mlati, Ngaglik, Depok, Ngemplak, Cangkringan, Kalasan, Prambanan, dan Berbah. Daftar Sempel sekolah disajikan dalam Table 5.1

Tabel 5.1 Daftar Sample Sekolah Penerima Subsidi Sarana dan Prasarana Gedung Pendidikan Paska Gempa (Tahun 2007)

No	Nama Sekolah	Dusun	Desa	Kec.	Jumlah Dana Jumlah Dana (Rupiah)	Paket
A	BERBAH					
1	SD Muh Bulu	Saren Jogotirto	Berbah	Berbah	195,000,000.00	3
2	SD Muh Panjangan 2	Gandu	sendang tirta	Berbah	195,000,000.00	3
3	SD Jomblang 2	lojisari	Tegaktirto	Berbah	195,000,000.00	3
B	CANGKRINGAN					
4	SDN Batur	Batur	Kepu harjo	Cangkringan	195,000,000.00	3
5	SDN Pangukrejo	Pangukrejo	Umbul harjo	Cangkringan	195,000,000.00	3
C	DEPOK					
6	SDN Sarikarya	Jl Asem gede no 48	Condong catur	Depok	195,000,000.00	3
7	SD Mustokorejo	Sopalan	Condong catur	Depok	195,000,000.00	3
8	SDN Gambir Anom	Manukan	Condong catur	Depok	195,000,000.00	3
D	KALASAN					
9	SD Pakem	Pakem	Taman martani	Kalasan	195,000,000.00	3

Tabel 5.1 Lanjutan

No	Nama Sekolah	Dusun	Desa	Kec.	Jumlah Dana Jumlah Dana (Rupiah)	Paket
A	BERBAH					
10	SDN Pucung	Pucung	Taman martani	Kalasan	130,000,000.00	2
11	SDN Tunjungsari 2	Senden 2	Selo martani	Kalasan	130,000,000.00	2
12	SDN Tamanan 3	Tegal rejo	Tamanmartani	Kalasan	195,511,000.00	3
E	NGEMPLAK					
13	SD M Macanan	Tambakan	Bimo martani	Ngemplak	130,000,000.00	2
14	SDN Sempu	Sempu	Wedo martani	Ngemplak	130,000,000.00	2
15	SDN Krawitan	Krawitan	Umbul martani	Ngemplak	195,000,000.00	3
16	SDN Karang Anyar	Jangkang	Widodo martani	Ngemplak	195,000,000.00	3
F	PRAMBANAN					
17	SD Kanisius Totogan	Totogan	Bokoharjo	Prambanan	260,000,000.00	4
18	SDN Pelemsari	Pelemsari	Bokoharjo	Prambanan	195,000,000.00	3
19	SD Dukuh 2	Dukuh	Tridadi	Sleman	195,000,000.00	3
H	MLATI					
20	SDN Sinduadi 2	Kutu Patran	Sinduadi	Mlati	195,000,000.00	3
21	SDN Purwosari	Purwosari	Sinduadi	Mlati	130,000,000.00	3
22	SDN Pundong	Pundong	Tirtoadi	Mlati	130,000,000.00	2
23	SDN Pogung Rejo	Pogungrejo	Sinduadi	Mlati	130,000,000.00	2
24	SDN Nglarang	Nglarang	Tlogoadi	Mlati	130,000,000.00	2
25	SDN Ngemplak Nganti	Ngemplak	Sendangadi	Mlati	130,000,000.00	2

Sumber : data perencanaan pengawas SMK Negeri 2 Depok

Tabel 5.1 Lanjutan

No	Nama Sekolah	Dusun	Desa	Kec.	Jumlah Dana (Rupiah)	Paket
26	SDN Kaweden	Kaweden	Tirtoadi	Mlati	132,128,000.00	2
27	SDN Jatisari	Jaten	Sendang adi	Mlati	130,000,000.00	2
28	SD Kanisius Duwet	Duwet	Sendang adi	Mlati	130,000,000.00	2
29	SDN Tlogoadi	Getas	Tlogoadi	Mlati	195,000,000.00	3
I	NGAGLIK					
30	SDN Ngebel Gede II	Bendolele	Sardono harjo	Ngaglik	130,000,000.00	2
31	SDN Donoharjo II	Jetis Suruh	Dono harjo	Ngaglik	130,000,000.00	2
JUMLAH					3,705,511,000.00	57.00

Keterangan:

	= P2DT DB
	= P2DBAK

Sumber : data perencanaan pengawas SMK Negeri 2 Depok

5.5 Analisis Data

5.5.1 Analisis Efisiensi Harga Satuan

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 31 Sekolah Dasar. Peneliti menyalin data Rencana Anggaran Biaya dari buku laporan pertanggungjawaban rehab rekonstruksi dari 31 Sekolah Dasardi kabupaten Sleman.. Dari 31 sampel Anggaran Pelaksanaan secara swakelola tersebut diperoleh nilai (B) didalam rumus efisiensi. Selanjutnya volume setiap satuan pekerjaan dalam Anggaran Pelaksanaan tersebut dikonfersi ulang dengan menggunakan Analisa Satuan Pekerjaan secara kontrak (tender) , sehingga diperoleh nilai (A). Nilai efisiensi diperoleh dengan mengurangi nilai A dengan B diperoleh nilai (C). Setelah ketiga nilai tersebut diperoleh barulah dapat dicari besarnya prosentase efisiensinya. Di dalam penelitian ini yang dianalisis adalah Rencana Anggaran Pelaksanaan, upah

tenaga, dan bahan . Analisis efisiensi dilakukan dengan membandingkan upah tenaga, bahan , pada system swakelola dan system kontrak atau tender, yang secara detail ada di lampiran 2 (analisa harga satuan kontrak atau tender) dan lampiran 3 (Analisa harga satuan swakelola). Lampiran 2, dan Lampiran 3 analisa harga satuan digunakan untuk menghitung RAP yang tertuang pada Lampiran 4 dan Lampiran 5. Hasil perhitungan Lampiran 4 dan Lampiran 5 dituangkan dalam Table 5.2.

Tabel 5.2 Perbandingan Rencana Anggaran Biaya Gedung Sekolah Penerima Subsidi Sarana prasarana(Tahun 2007)

No	Nama Proyek	Tender RAB (Rupiah)	Swakelola RAB (Rupiah)	Selisih (Rupiah)	Prosentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3) - (4)	(6)= ((5)/(4)) x100%
1	SD MUH BULU	281,335,000.00	195,000,000.00	86,335,000.00	30.69
2	SD MUH PAJANGAN 2	253,089,000.00	195,000,000.00	58,089,000.00	22.95
3	SD JOMBLANG 2	297,690,000.00	195,000,000.00	102,690,000.00	34.50
4	SD BATUR	266,614,000.00	195,000,000.00	71,614,000.00	26.86
5	SD PANGUKREJO	212,481,000.00	195,000,000.00	17,481,000.00	8.23
6	SD SARIKAYA	298,777,000.00	195,000,000.00	103,777,000.00	34.73
7	SD MUSTOKO REJO	297,201,000.00	195,000,000.00	102,201,000.00	34.39
8	SD GAMBIR ANOM	257,856,000.00	195,000,000.00	62,856,000.00	24.38
9	SD PAKEM	292,127,000.00	195,000,000.00	97,127,000.00	33.25
10	SD PUCONG	183,091,000.00	130,000,000.00	53,091,000.00	29.00
11	SD TUNJUNG SARI 2	170,653,000.00	130,000,000.00	40,653,000.00	23.82
12	SD TAMANAN 3	280,093,000.00	195,511,000.00	84,582,000.00	30.20
13	SD MUH MACANAN	186,597,000.00	130,000,000.00	56,597,000.00	30.33
14	SD SEMPU	180,952,000.00	130,000,000.00	50,952,000.00	28.16
15	SD KRAWITAN	267,434,000.00	195,000,000.00	72,434,000.00	27.08

16	SD KARANGANYAR	264,480,000.00	195,000,000.00	69,480,000.00	26.27
17	SD KANISIUS TOTOGAN	372,378,000.00	260,000,000.00	112,378,000.00	30.18
18	SD PELEM SARI	270,011,000.00	195,000,000.00	75,011,000.00	27.78

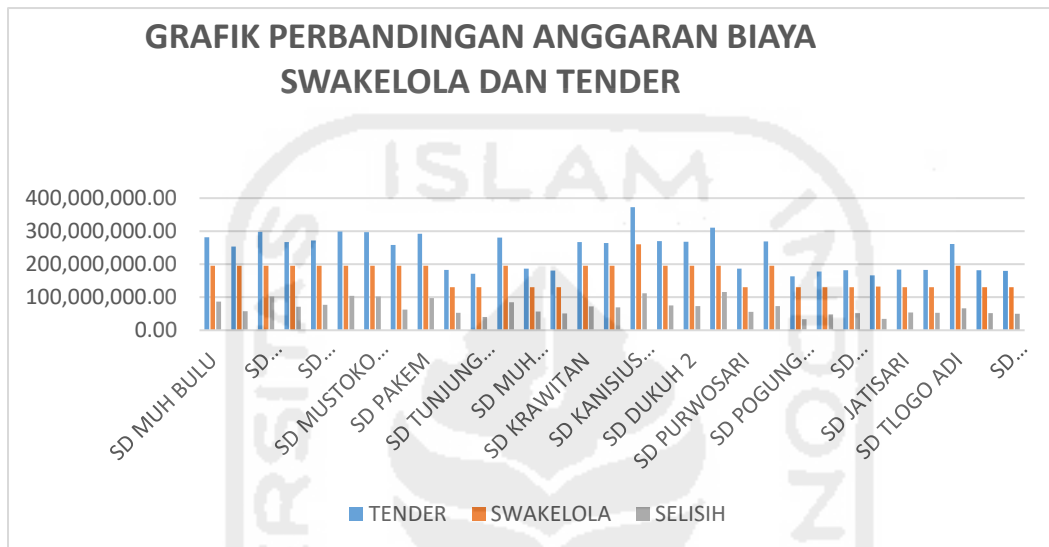
Tabel 5.2. lanjutan

No	Nama Proyek	Tender RAB (Rupiah)	Swakelola RAB (Rupiah)	Selisih (Rupiah)	Prosentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3) - (4)	(6)= ((5)/(3)) x100%
19	SD DUKUH 2	268,230,000.00	195,000,000.00	73,230,000.00	27.30
20	SD SINDUADI 2	310,370,000.00	195,000,000.00	115,370,000.00	37.17
21	SD PURWOSARI	186,123,000.00	130,000,000.00	56,123,000.00	30.15
22	SD PUNDONG	268,613,000.00	195,000,000.00	73,613,000.00	27.40
23	SD POGUNG REJO	163,782,000.00	130,000,000.00	33,782,000.00	20.63
24	SD NGLARANG	178,163,000.00	130,000,000.00	48,163,000.00	27.03
25	SD NGEMPLAK NGANTI	182,027,000.00	130,000,000.00	52,027,000.00	28.58
26	SD KAWEDEN	166,368,000.00	132,128,000.00	34,240,000.00	20.58
27	SD JATISARI	183,783,000.00	130,000,000.00	53,783,000.00	29.26
28	SD KANIUSIUS DUWET	182,804,000.00	130,000,000.00	52,804,000.00	28.89
29	SD TLOGO ADI	261,365,000.00	195,000,000.00	66,365,000.00	25.39
30	SD NGEBEL GEDHE 2	181,877,000.00	130,000,000.00	51,877,000.00	28.52
31	SD DONOHARJO 2	180,036,000.00	130,000,000.00	50,036,000.00	27.79
Mean		236,980,645.16	169,923,838.71	67,056,806.45	27.79
SD		55,878,412.62	36,233,005.07	24,240,207.46	5,291

Keterangan:

	= P2DT DB
	= P2DBAK

Hasil perbandingan antara RAB Kontak / Tender dan RAB Swakelola pada tabel 5.2 akan terlihat selisih nilai yang tertuang dalam Gambar 5.3 berikut ini.



Gambar 5.3 Grafik Perbandingan anggaran biaya swakelola dan tender

Dari hasil perhitungan RAB tender dan RAB Swakelola pada tabel 5.2 diperoleh nilai rata-rata penghematan anggaran sebesar 27,79% dengan deviasi standar 5,291%. Dengan demikian *standard deviation* (SD) memang merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. SD disajikan sebagai “mean±SD” dimana dalam kasus sample ini nilainya $27,79\% \pm 5,291\%$. Hasil dari penjumlahan SD dengan mean diperoleh nilai 33,081% sampai dengan 22,499%. Jumlah sampel prosentase nilai efisiensi anggaran biaya tersebut 24 sampel. Sehingga dapat diartikan 24 dari 31 (74%) sampel selisih anggaran biaya yang kita gunakan berada dalam rentang salah satu standar deviasi dari mean atau rata-rata.

Hasil perhitungan nilai bahan pada 31 Sekolah Dasar tersebut diperoleh dengan cara menghitung Rencana Anggaran Pelaksanaan dengan mengonkkan koefisien upah tenaga pada analisa satuan pekerjaan yang hasilnya terlampir pada Lampiran 6, dan Lampiran 7 .Selanjutnya data dari Lampiran 6 dan Lampiran 7

tersebut dituangkan dalam dalam Tabel 5.3. Pada tabel tersebut akan dituliskan perbandingan antara nilai bahan yang digunakan pada sistem swakelola dan sistem tender di bawah ini.

Tabel 5.3 Perbandingan Bahan Gedung Sekolah Penerima Subsidi Sarana prasarana(Tahun 2007)

No	Nama Proyek	Bahan Tender RAB (Rupiah)	Bahan Swakelola (Rupiah)	Selisih (Rupiah)	Prosentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3) - (4)	(6)= ((5)/(4)) x100%
1	SD MUH BULU	188,163,000.00	146,207,000.00	41,956,000.00	22.3
2	SD MUH PAJANGAN 2	173,770,000.00	130,737,000.00	43,033,000.00	24.8
3	SD JOMBLANG 2	196,297,000.00	147,873,000.00	48,424,000.00	24.7
4	SD BATUR	151,291,000.00	104,745,000.00	46,546,000.00	30.8
5	SD PANGUKREJO	179,427,000.00	133,158,000.00	46,269,000.00	25.8
6	SD SARIKAYA	167,624,000.00	136,206,000.00	31,418,000.00	18.7
7	SD MUSTOKO REJO	169,177,000.00	118,325,000.00	50,852,000.00	30.1
8	SD GAMBIR ANOM	195,702,000.00	159,861,000.00	35,841,000.00	18.3
9	SD PAKEM	199,401,000.00	127,982,000.00	71,419,000.00	35.8
10	SD PUCONG	125,100,000.00	88,642,000.00	36,458,000.00	29.1
11	SD TUNJUNG SARI 2	105,642,000.00	78,197,000.00	27,445,000.00	26.0
12	SD TAMANAN 3	176,986,000.00	127,359,000.00	49,627,000.00	28.0
13	SD MUH MACANAN	131,135,000.00	87,543,000.00	43,592,000.00	33.2
14	SD SEMPU	121,848,000.00	85,444,000.00	36,404,000.00	29.9
15	SD KRAWITAN	190,765,000.00	130,680,000.00	60,085,000.00	31.5
16	SD KARANGANYAR	154,187,000.00	135,978,000.00	18,209,000.00	11.8
17	SD KANISIUS TOTOGAN	247,673,000.00	162,926,000.00	84,747,000.00	34.2
18	SD PELEM SARI	185,070,000.00	128,503,000.00	56,567,000.00	30.6

19	SD DUKUH 2	183,862,000.00	129,833,000.00	54,029,000.00	29.4
20	SD SINDUADI 2	230,829,000.00	158,536,000.00	72,293,000.00	31.3
21	SD PURWOSARI	129,259,000.00	93,810,000.00	35,449,000.00	27.4
22	SD PUNDONG	181,921,000.00	153,444,000.00	28,477,000.00	15.7
23	SD POGUNG REJO	118,748,000.00	103,124,000.00	15,624,000.00	13.2

Tabel 5.3 lanjutan

No	Nama Proyek	Bahan Tender RAB (Rupiah)	Bahan Swakelola (Rupiah)	Selisih (Rupiah)	Prosentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3) - (4)	(6)= ((5)/(4)) x100%
24	SD NGLARANG	116,595,000.00	87,376,000.00	29,219,000.00	25.1
25	SD NGENEMPLAK NGANTI	116,062,000.00	85,810,000.00	30,252,000.00	26.1
26	SD KAWEDEN	104,249,000.00	86,733,000.00	17,516,000.00	16.8
27	SD JATISARI	142,176,000.00	110,208,000.00	31,968,000.00	22.5
28	SD KANIUSIUS DUWET	104,845,000.00	76,990,000.00	27,855,000.00	26.6
29	SD TLOGO ADI	169,229,000.00	132,916,000.00	36,313,000.00	21.5
30	SD NGEBEL GEDHE 2	129,530,000.00	96,574,000.00	32,956,000.00	25.4
31	SD DONOHARJO 2	125,269,000.00	93,033,000.00	32,236,000.00	25.7
Mean		158,446,193.55	117,379,129.03	41,067,064.52	25.55
SD		37,819,405.36	26,712,211.12	16,134,880.32	6.035

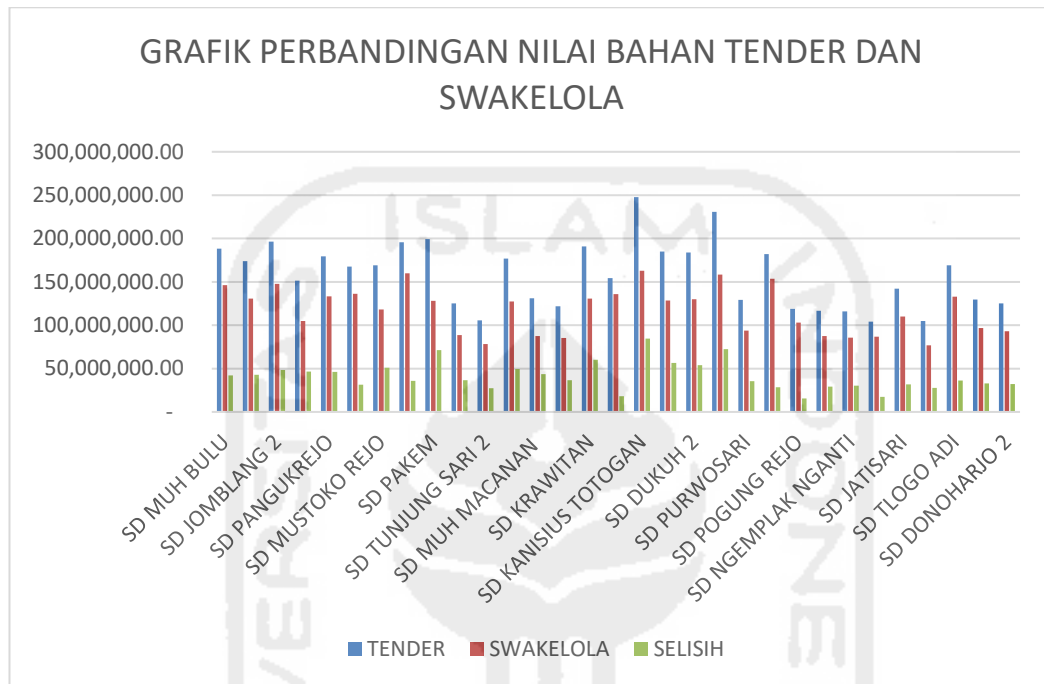
Keterangan:

	= P2DT DB
	= P2DBAK

Dari hasil perhitungan nilai bahan tender dan nilai bahan Swakelola pada tabel 5.3 diperoleh nilai rata-rata penghematan anggaran sebesar 25,55% dengan deviasi standar 6,03%. Dengan demikian *standard deviation* (SD) memang merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. SD disajikan sebagai “mean±SD” dimana dalam kasus sample ini nilainya 25,55% ± 6,035%. Hasil dari penjumlahan SD dengan mean diperoleh nilai 31,588% sampai dengan 19,518%. Jumlah sampel prosentase nilai efisiensi bahan bangunan tersebut 22 sampel. Sehingga dapat diartikan 22 dari 31 (71%) sampel efisiensi bahan

bangunan yang kita gunakan berada dalam rentang salah satu standar deviasi dari mean atau rata-rata. Hasil perbandingan antara nilai bahan Tender dan nilai bahan swakelola pada

Tabel 5.3 akan terlihat selisih nilai yang tertuang dalam Gambar 5.4.



Gambar 5.4 Grafik Perbandingan Nilai Bahan Tender dan Bahan Swakelola

Untuk mengetahui besarnya nilai efisiensi upah tenaga, dilakukan dengan cara mengurangi nilai Rencana Anggaran Pelaksanaan dengan nilai bahan bangunan, dan nilai jasa perencanaan pengawas . Hasil perhitungan upah tenaga pada 31 Sekolah Dasar hasilnya terlampir pada Lampiran 10 .Selanjutnya data dari Lampiran 10 tersebut dituangkan dalam dalam Tabel 5.4. Pada tabel tersebut akan dituliskan perbandingan antara nilai upah tenaga yang digunakan pada sistem swakelola dan sistem tender di bawah ini.

Tabel 5.4 Perbandingan Upah Tenaga Gedung Sekolah Penerima Subsidi Sarana prasarana(Tahun 2007)

No	Nama Proyek	Upah Tenaga Tender (Rupiah)	Upah Tenaga Swakelola (Rupiah)	Selisih (Rupiah)	Prosentase (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3) - (4)	(6)= ((5)/(4)) x100%

1	SD MUH BULU	73,672,000.00	37,393,000.00	36,279,000.00	49.2
2	SD MUH PAJANGAN 2	59,819,000.00	52,863,000.00	6,956,000.00	11.6

Tabel 5.4 Lanjutan 2

No	Nama Proyek	Upah Tenaga Tender (Rupiah)	Upah Tenaga Swakelola (Rupiah)	Selisih (Rupiah)	Prosentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3) - (4)	(6)= ((5)/(4)) x100%
3	SD JOMBLANG 2	81,893,000.00	35,727,000.00	46,166,000.00	56.4
4	SD BATUR	95,823,000.00	78,855,000.00	16,968,000.00	17.7
5	SD PANGUKREJO	111,653,000.00	47,394,000.00	64,259,000.00	57.6
6	SD SARIKAYA	111,653,000.00	47,394,000.00	64,259,000.00	57.6
7	SD MUSTOKO REJO	108,524,000.00	65,275,000.00	43,249,000.00	39.9
8	SD GAMBIR ANOM	42,654,000.00	23,739,000.00	18,915,000.00	44.3
9	SD PAKEM	73,226,000.00	55,618,000.00	17,608,000.00	24.0
10	SD PUCONG	43,561,000.00	32,558,000.00	11,003,000.00	25.3
11	SD TUNJUNG SARI 2	50,581,000.00	43,003,000.00	7,578,000.00	15.0
12	SD TAMANAN 3	83,607,000.00	56,752,000.00	26,855,000.00	32.1
13	SD MUH MACANAN	41,032,000.00	33,657,000.00	7,375,000.00	18.0
14	SD SEMPU	44,674,000.00	35,756,000.00	8,918,000.00	20.0
15	SD KRAWITAN	57,169,000.00	52,920,000.00	4,249,000.00	7.4
16	SD KARANGANYAR	90,793,000.00	47,622,000.00	43,171,000.00	47.5
17	SD KANISIUS TOTOGAN	98,705,000.00	83,074,000.00	15,631,000.00	15.8
18	SD PELEM SARI	65,441,000.00	55,097,000.00	10,344,000.00	15.8
19	SD DUKUH 2	64,868,000.00	53,767,000.00	11,101,000.00	17.1
20	SD SINDUADI 2		25,064,000.00	34,977,000.00	58.3

		60,041,000.00			
21	SD PURWOSARI	42,434,000.00	27,390,000.00	15,044,000.00	35.5
22	SD PUNDONG	67,192,000.00	30,156,000.00	37,036,000.00	55.1
23	SD POGUNG REJO	30,604,000.00	18,076,000.00	12,528,000.00	40.9

Tabel 5.4 Lanjutan 3

No	Nama Proyek	Upah Tenaga Tender (Rupiah)	Upah Tenaga Swakelola (Rupiah)	Selisih (Rupiah)	Prosentase
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3) - (4)	(6)= ((5)/(4)) x100%
24	SD NGLARANG	47,138,000.00	33,824,000.00	13,314,000.00	28.2
25	SD NGEMPLAK NGANTI	51,535,000.00	35,390,000.00	16,145,000.00	31.3
26	SD KAWEDEN	47,689,000.00	36,595,000.00	11,094,000.00	23.3
27	SD JATISARI	27,177,000.00	10,992,000.00	16,185,000.00	59.6
28	SD KANIUSIUS DUWET	63,529,000.00	4,210,000.00	19,319,000.00	30.4
29	SD TLOGO ADI	72,636,000.00	50,684,000.00	21,952,000.00	30.2
30	SD NGEBEL GEDHE 2	37,917,000.00	24,626,000.00	13,291,000.00	35.1
31	SD DONOHARJO 2	40,337,000.00	28,167,000.00	12,170,000.00	30.2
Mean		62,868,870.97	42,151,161.29	20,717,709.68	32.37
SD		22,450,880.38	16,481,423.40	14,177,690.84	15.164

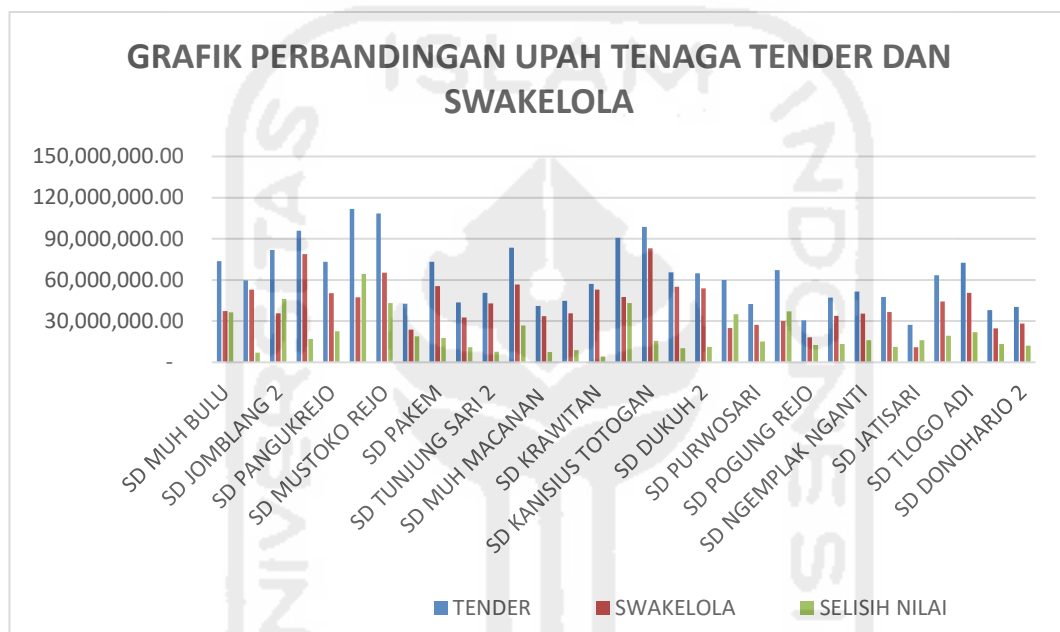
Keterangan:

	= P2DT DB
	= P2DBAK

Dari hasil perhitungan nilai upah tenaga tender dan nilai upah tenaga Swakelola pada tabel 5.3 diperoleh nilai rata-rata penghematan anggaran sebesar 32,27% dengan deviasi standar 15,164%. Dengan demikian *standard deviation* (SD) memang merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari *mean*. SD disajikan sebagai “mean±SD” dimana dalam kasus sample ini nilainya 25,55% ± 6,035%. Hasil dari penjumlahan SD dengan mean diperoleh nilai 47,539%

sampai dengan 17,211%. Jumlah sampel prosentase nilai efisiensi upah tenaga tersebut 18 sampel. Sehingga dapat diartikan 18 dari 31 (58%) sampel efisiensi upah tenaga yang kita gunakan berada dalam rentang salah satu standar deviasi dari mean atau rata-rata

Hasil perbandingan antara nilai upah tenaga Tender dan nilai upah tenaga swakelola pada Tabel 5.4 akan terlihat selisih nilai yang tertuang dalam Gambar 5.5.



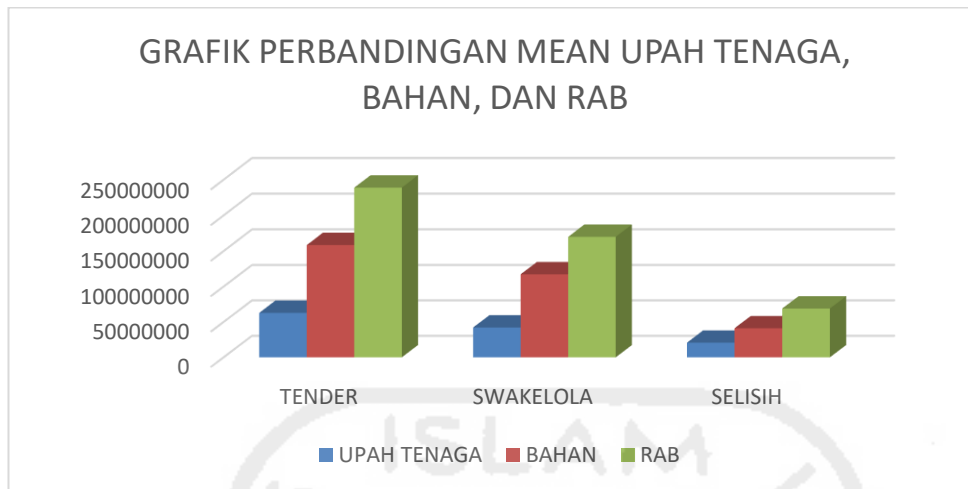
Gambar 5.5 Grafik perbandingan upah tenaga tender dan upah tenaga swakelola.

Berdasarkan rata-rata yang disajikan pada tabel 5.2, tabel 5.3, dan tabel 5.4, maka dapat ditampilkan kombinasi dari ketiga tabel tersebut dalam Tabel 5.5.

Tabel 5.5 Rata-rata /Mean upah, tenaga, dan RAB

NILAI	TENDER (RUPIAH)	SWAKELOLA (RUPIAH)	SELISIH (RUPIAH)
UPAH TENAGA	62,868,870.97	42,1521,161.29	20,717,709.68
BAHAN	158,446,193.55	117,379,129.03	41,067,064.52
RAB	236,980,645.16	169,923,838.71	67,056,806.45

Berdasarkan pada Tabel 5.5 ,nilai perbandingan dapat dilihat lebih jelas pada gambar grafik 5.6.



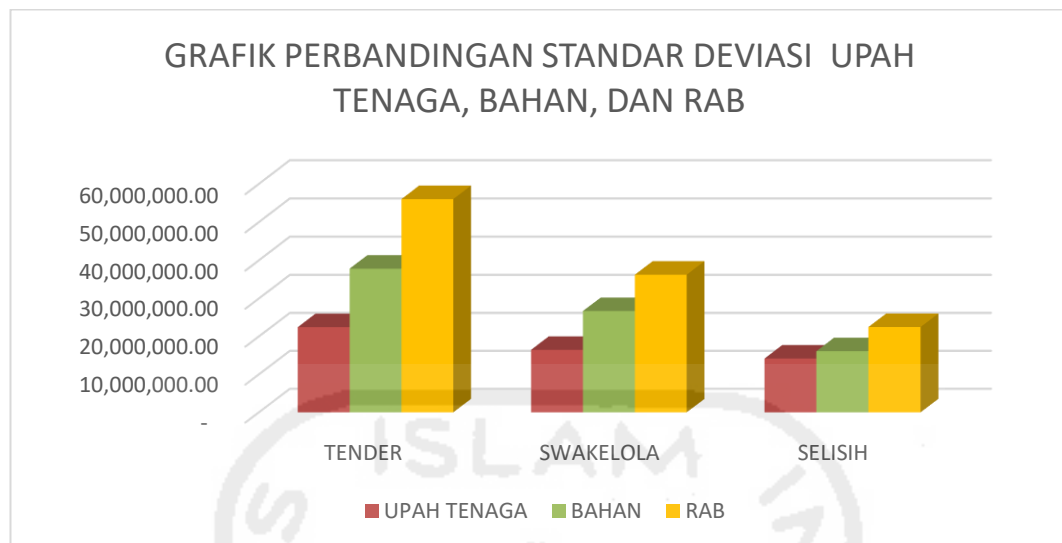
Gambar 5.6 Grafik perbandingan mean Upah tenaga, Bahan, RAB.

Berdasarkan *Standar Deviation* (SD) yang disajikan pada tabel 5.2, tabel 5.3, dan tabel 5.4, maka dapat ditampilkan kombinasi dari ketiga tabel tersebut dalam Tabel 5.6.

Tabel 5.6 *Standar Deviasi* upah, tenaga, dan RAB

NILAI	TENDER (RUPIAH)	SWAKELOLA (RUPIAH)	SELISIH (RUPIAH)
UPAH TENAGA	22,450,880.38	16,481,432.40	14,177,690.84
TENAGA BAHAN	37,819,405.36	26,712,211.12	16,134,880.32
RAB	55,878,412.62	36,233,005.07	24,240,207.46

Berdasarkan pada Tabel 5.6 ,nilai perbandingan Standar Deviasi dapat dilihat lebih jelas pada Gambar 5.7.



Gambar 5.7 Grafik perbandingan Standart Deviasi Upah Tenaga, Bahan, dan RAB

5.5.2 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi

Untuk mengetahui faktor lebih murah nya bahan bangunan yang dipakai pada system swakelola dan system tender, dapat diketahui dari analisa Rencana Anggaran biaya, terlampir di Lampiran 2 dan Lampiran 3.

Pada Rencana Anggaran Biaya terjadi selisih penghematan 27,79 %. Penghematan tersebut apabila dilihat dari segi bahan terjadi selisih penghematan 25,55%, dan apabila dilihat dari upah 32,37 %. Penghematan itu bisa terjadi karena adanya Peraturan Menteri Keuangan nomer 95/PMK.03/2006 pada Lampiran 8. Pada analisa harga pada Lampiran 2, bahan swakelola lebih murah karena dibebaskan dari kewajiban membayar PPN sebesar 10% tertuang pada lampiran 8.

Terjadi lebih murah nya jasa upah tenaga karena pada analisa pekerjaan swakelola tidak diperhitungkan biaya profit $\pm 10\%$, sedangkan sistem tender diperhitungkan. Pada pekerjaan swakelola analisa perhitungan upah mandor dan kepala tukang dinolkan, sehingga tukang dan pembantu tukang di bawah langsung pelaksana. Pelaksana dalam pekerjaan rekonstruksi gedung sekolah ini diambilkan dari komite sekolah yang mengetahui pekerjaan konstruksi.

5.5.3 Analisis Regresi

. Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan hubungan fungsional antara variabel bebas (X1=bahan bangunan, X2=upah tenaga, X3=nilai sisa bangunan) dengan variable terikat Y = (Nilai bangunan). Sampel data yang diambil terdiri dari 31 Sekolah Dasar. Data diperoleh dari menghitung rencana anggaran pelaksanaan bahan bangunan secara swakelola, data upah tenaga secara swakelola, dan anggaran biaya dari nilai sisa bangunan yang masih digunakan pada luasan ruang yang mendapat rehabilitasi gedung sekolah. Data nilai bangunan, upah tenaga, dan bahan bangunan diambil dari Lampiran 11, sedang nilai sisa bangunan diambil dari Lampiran 9. Selanjutnya data dari Lampiran 9 dan 11 tersebut diolah menggunakan analisa regresi yang hasilnya terdapat dalam lampiran 12.

Program yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 23.0. Untuk mengetahui besarnya rata-rata dan mean dapat dilihat pada Tabel 5.7

Tabel 5.7 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Nilai_bang	241.2001	66.09124	31
bhn_jt	117.3791	26.71221	31
upah_jt	42.1512	16.48143	31
Nilai_sisa	71.2763	48.58825	31

Berdasarkan analisis dari program SPSS 23.0 diperoleh rata-rata nilai bangunan dari 31 sampel Sekolah Dasar yang mendapat rehap sebesar 241,2001 dengan deviasi standar 66,09124. Rata-rata bahan yang dibutuhkan sebesar 117,3791 dengan deviasi standar sebesar 26, 71221. Nilai rata-rata upah tenaga 42,588 dengan deviasi standar 16,48143. Nilai sisa bangunan rata-rata yang masih dipergunakan ulang adalah 71,2763 dengan deviasi standar sebesar 48,58825.

Hubungan antara variable Nilai jual bangunan dengan bahan bangunan sebesar 0,517 ini berarti hubungannya sedang menunjukkan bahwa semakin tinggi

bahan bangunan maka semakin tinggi pula Nilai jual. Hubungan antara nilai bangunan dengan upah tenaga sebesar 0,625 berarti hubungannya erat, semakin tinggi upah tenaga semakin tinggi pula nilai jual bangunan. Hubungan antara nilai jual bangunan dengan nilai sisa bangunan sebesar 0,843 ini berarti hubungannya sangat erat sehingga semakin besar nilai sisa bangunan maka semakin tinggi pula nilai jual dari bangunan tersebut. Semua arah menunjukkan positif yang artinya berbanding lurus. Hubungan antara variable upah tenaga dengan bahan bangunan adalah 0,255 . Hubungan variable nilai sisa bangunan dengan bahan bangunan adalah 0,04 ini berarti semakin semakin tinggi nilai sisa bangunan tidak mempengaruhi bahan bangunan, demikian juga hubungan variable nilai sisa bangunan dengan upah tenaga sebesar 0,351 ini berarti semakin tinggi nilai sisa bangunan tidak diikuti upah tenaga. Data-data tersebut dapat dilihat di Tabel 5.8.

Tabel 5.8 Tabel korelasi

		Correlations			
		Nilai_bang	bhn_jt	upah_jt	Nilai_sisa
Pearson Correlation	Nilai_bang	1.000	.517	.625	.843
	bhn_jt	.517	1.000	.255	.040
	upah_jt	.625	.255	1.000	.351
	Nilai_sisa	.843	.040	.351	1.000
Sig. (1-tailed)	Nilai_bang	.	.001	.000	.000
	bhn_jt	.001	.	.083	.415
	upah_jt	.000	.083	.	.026
	Nilai_sisa	.000	.415	.026	.
N	Nilai_bang	31	31	31	31
	bhn_jt	31	31	31	31
	upah_jt	31	31	31	31
	Nilai_sisa	31	31	31	31

Untuk mengetahui prediksi *R Square* apakah nilai bangunan lebih baik sebagai peramal atau tidak, disajikan pada Tabel 5.9 .

Tabel. 5.9 Besar R Square (Koefisien Determinasi)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	1.000 ^a	1.000	1.000	.01659
---	--------------------	-------	-------	--------

a. Predictors: (Constant), Nilai_sisa, bhn_jt, upah_jt

b. Dependent Variable: Nilai_bang

Besar R Square adalah 1.000 yang berarti bahwa 100% variable nilai dapat dijelaskan oleh nilai sisa bangunan, bahan bangunan, dan upah tenaga. Nilai R Square 1 berarti hubungannya semakin kuat.

Nilai standart *Error of the estimate* adalah 0,01659 lebih rendah nilainya dari standar deviasi 66.09124 berarti dapat dikatakan bahwa model regresi lebih baik sebagai peramal untuk variable nilai bangunan dari pada rata-rata dari variable nilai bangunan itu sendiri.

Berdasarkan Tabel 5.10 diperoleh nilai signifikan 0,000 < 0,05. Nilai yang diperoleh adalah 0,000 sehingga model regresi mampu memprediksi variable nilai jual bangunan.

Tabel 5.10 Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131041.540	3	43680.513	158689313.149	.000 ^b
	Residual	.007	27	.000		
	Total	131041.548	30			

a. Dependent Variable: Nilai_bang

b. Predictors: (Constant), Nilai_sisa, bhn_jt, upah_jt

Dari tabel *Anova coefficients* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut $Y = 3,731 + 1,042X_1 + 1,042X_2 + 1,000X_3$ dengan Y adalah nilai jual bangunan, X₁ adalah bahan bangunan, X₂ adalah upah tenaga, dan X₃ adalah nilai sisa bangunan. Jika tidak nilai X=0 maka besarnya Y= 3,731. Koefisien regresi pada variable bahan bangunan 1,042 (tanda positif) berarti bahwa peningkatan nilai bahan bangunan 1 persen meningkatkan nilai bangunan sebesar 1,042. Variabel upah tenaga sebesar 1,042 ini berarti peningkatan upah tenaga 1 persen meningkatkan nilai bangunan sebesar 1,042. Variabel nilai sisa bangunan 1,000 ini

berarti peningkatan nilai sisa bangunan 1 persen meningkatkan nilai bangunan sebesar 1,000. Data *anova coefficients* ini disajikan dalam Tabel 5.11.

Tabel. 5.11 *Anova Coefficients*

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.731	.015		255.979	.000
	bhn_jt	1.042	.000	.421	8870.216	.000
	upah_jt	1.042	.000	.260	5127.918	.000
	Nilai_sisa	1.000	.000	.735	14998.973	.000

a. Dependent Variable: Nilai_bang

Dalam Tabel 5.11 hasil uji t terlihat bahwa nilai *significance* $0,000 < 0,05$, sehingga *H₀* ditolak yang berarti bahwa konstanta regresi signifikan. Sementara untu nilai bahan bangunan, nilai upah tenaga, dan nilai sisa bangunan adalah $0,000 < 0,05$ sehingga *H₀* ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi signifikan atau dengan kata lain nilai bahan bangunan, nilai upah tenaga dan nilai sisa bangunan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai jual bangunan.

5.5.4. Evaluasi Penerapan Standar Mutu Rekonstruksi Gedung Sekolah Dasar Dari Tim Perencana Pengawas (SMK).

Proses rehabilitasi dan rekonstruksi sebagai tahap pemulihan bencana harus segera dilakukan. Depdiknas Dirjenmandikdasmen mengeluarkan kegiatan Pemberdayaan Pendidikan di Daerah Tertinggal dan Daerah Bencana (P2DT-DB) dan diteruskan dengan Pembangunan Pendidikan Daerah Bencana Alam dan Kerusakan (P2DBAK). Strategi pembangunan sarana dan prasarana gedung sekolah melalui *Blok Grant* yang pelasaannya dilakukan secara swakelola dengan memberdayakan masyarakat sekitarnya, dapat menjadi kekuatan besar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Pembangunan sarana dan prasarana

tersebut melibatkan peran serta SMK bidang keahlian Teknik Bangunan sebagai Tim Perencana Pengawas. Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan Depdiknas Dirjenmandikdasmen mengeluarkan buku juknis sebagai acuan dalam proses perencanaan dan pengawasan. Untuk mengetahui penerapan standar mutu program rehabilitasi dan rekonstruksi gedung sekolah dalam kegiatan P2DT dan P2DBAK di lakukan di Kabupaten Sleman. Sampel diambil secara random di 9 kecamatan yang berada di kabupaten Sleman. Penelitian dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada Perencana Pengawas dan Tim Pelaksana. Sampel yang diambil 31 Sekolah Dasar yang mendapat bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi gedung sekolah. Kuisisioner dibagikan kepada tim perencana pengawas dan kepada tim pelaksana. Materi kuisisioner yang dibagikan disusun berdasarkan buku petunjuk teknis yang dikeluarkan Depdiknas Dirjenmandikdasmen. Setelah diperoleh hasil kuisisioner dilakukan analisis terhadap jawaban , apakah jawaban responden sesuai dengan petunjuk teknis program rehabilitasi dan rekonstruksi P2DT dan P2DBAK yang berarti responden mengetahui standar teknis merencanakan dan melaksanakan proses rehabilitasi dan rekonstruksi dengan benar.

5.5.4.1. Evaluasi Penerapan Standar Mutu Tim Perencana dan Pengawas Rehabilitasi Rekonstruksi Gedung Sekolah Dasar

Evaluasi standar mutu diketahui dari jawaban kuisisioner dari 31 perencana dan pengawas Sekolah Dasar. Satu perencana dan pengawas mengawasi 3 sampai 7 Sekolah Dasar yang mendapat bantuan rehabilitasi dan konstruksi. Di dalam soal kuisisioner ditanyakan gambar perencanaan sesuai dengan prinsip-prinsip bangunan tahan gempa dalam buku juknis, kesesuaian bangunan terhadap gambar rencana, bahan bangunan sesuai dengan spek, dan cara pengerjaan sesuai dengan metode yang benar. Hasil dari kuisisioner yang dibagikan kepada perencana dan pengawas dari 31 sampel tersebut disajikan pada Tabel 5.12 berikut ini.

Tabel 5.12 Prosentase Kelengkapan Dokumen Kontrol Mutu dari Tim Perencana dan Pengawas

No	Parameter	Prosentase (%)	
		Ya	tidak

1	Ada gambar perencanaan sesuai dengan prinsip-prinsip bangunan tahan gempa	100	0
2	Bangunan dibangun sesuai rencana	100	0
3	Bahan bangunan sesuai dengan spek	100	0
4	Metode pengerjaan benar.	100	0
Rata-rata		100	

Pada Tabel 5.12 rehabilitasi dan rekonstruksi paska gempa P2DT dan P2DBAK dari 31 quisioner yang dibagikan kepada perencana pengawas Sekolah Dasar yang menjadi sampel penelitian.. Hasil jawaban dari ke 31 responden dalam melaksanakan rekonstruksi gedung sekolah dasar perencana pengawas membuat gambar perencanaan sesuai dengan prinsip-prinsip bangunan tahan gempa sebagai acuan pelaksanaan dalam proses rehabilitasi dan rekonstruksi gedung sekolah dasar 100 % sesuai dengan kaidah prinsip2 bangunan tahan gempa. Hasil gambar perencanaan yang dibuat dapat dibuktikan pada buku laporan rehabilitasi P2DT DB dan P2DB AK. Hasil jawaban dari 31 responden perencana tentang kesesuaian rehabilitasi gedung dengan gambar rencana 100 % pelaksanaan sesuai dengan gambar perencanaan. Gedung sekolah yang direhabilitasi dan rekonstruksi sesuai dengan gambar yang direncanakan dibuktikan dengan kesesuaian dokumen foto pelaksanaan pada buku laporan P2DT DB dan P2DB AK. Hasil jawaban 31 responden perencana Sekolah Dasar penerima rehabilitasi dan rekonstruksi kesesuaian bahan bangunan dengan spek 100% sesuai dengan spek. Bahan bangunan yang dipakai sesuai dengan spek yang dipersyaratkan pada RKS yang diterapkan pada Sekolah Dasar yang mendapatkan rehabilitasi dan rekonstruksi gedung sekolah, dibuktikan dengan nota-nota belanja dalam buku laporan P2DT dan P2DBAK, dan juga dokumen foto dalam proses pelaksanaan. Hasil jawaban quisioner dari 31 responden perencana pengawas menyatakan proses pengerjaan rehabilitasi 100 % sesuai dengan metode yang dipersyaratkan. Berdasarkan prosentase rata-rata dari jawaban, perencana dan pengawas dari 31 Sekolah Dasar yang menjadi sampel penelitian ini menunjukkan jalannya rehabilitasi dan rekonstruksi gedung sekolah dasar pada program rehabilitasi dan rekonstruksi P2DT dan P2DBAK terdapat control mutu baik.

Perencana dan pengawas yang ditunjuk dari tim SMK hendaklah memiliki pengetahuan mengenai standar rumah tahan gempa . Untuk itu dalam kuisisioner yang dibagikan ditanyakan mengenai standar bahan dan proses rehabilitasi dan rekonstruksi gedung sekolah, yang hasilnya tertuang dalam Table 5.13.

Tabel 5.13 Prosentase Penerapan mutu Rehabilitasi dan Rekonstruksi P2DT dan P2DBAK dari Tim Perencana Pengawas

No	Parameter	Prosentase (%)	
		Ya	tidak
1	Campuran untuk beton	100	0
2	Kedalaman pondasi, lebar dasar pondasi, kedalaman penanaman tulangan pondasi	100	0
3	Ukuran sloof minimal, Ukuran tulangan memanjang dan jarak pemasangan begel	100	0
4	Dimensi kolom yang digunakan, besar tulangan yang digunakan, dan jarak pemasangan begel	100	0
5	Luas dinding yang dibatasi begel	100	0
6	Ukuran ring balok minimal, Ukuran tulangan memanjang dan jarak pemasangan begel	100	0
7	Ukuran kayu minimal untuk Rangka kuda-kuda	94	6
Rata-rata		99,14	0,86

Dari hasil jawaban kuisisioner perencana pengawas dari 31 Sekolah Dasar penerima bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi pada table 5.12 menunjukkan sebesar 99,14 % menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan standar rumah tahan gempa. Dari 31 sampel menyatakan campuran beton yang digunakan menggunakan perbandingan 1pc:2ps:3kr, kedalaman dan lebar pondasi 70cm. Ukuran sloof yang digunakan dari 31 responden menjawab 15/20 cm², dengan dimensi tulangan memanjang 12 mm, dan jarak pemasangan begel 12,5 cm. Dimensi kolom yang digunakan dari 31 responden menjawab 15/25 cm² dengan dimensi tulangan memanjang 12mm dan jarak begel 15 cm, luas dinding yang dibatasi maksimal 12 m². Dimensi ring balok yang digunakan adalah 15/20 cm², dengan tulangan besar tulangan 12 mm, dan jarak begel 15 cm. Ukuran kayu minimal yang digunakan untuk rangka kuda-kuda 29 responden atau 94% menjawab 8/12 cm² lebih besar dari standar kayu minimal 6/12 cm², dan 2 responden atau 6% menggunakan ukuran kayu 6/10 untuk gording. Ukuran kayu tersebut digunakan karena pemanfaatan kayudari nilai sisa bangunan.

Berdasarkan jawaban dari 31 responden perencana pengawas Sekolah dasar dapat ditarik kesimpulan 99,14 % tim perencana pengawas dari tim smk mengetahui standar rumah tahan gempa, sehingga dapat melaksanakan perencanaan dan pengawasan di lapangan. Dibuktikan dengan laporan rehabilitasi dan rekonstruksi P2DT dan P2DBAK.

5.5.4.2. Evaluasi Penerapan Standar Mutu Tim Pelaksana Rehabilitasi Rekonstruksi Gedung Sekolah Dasar

Evaluasi standar mutu diketahui dari jawaban kuisisioner dari 31 pelaksana dan pengawas Sekolah Dasar yang memperoleh program rehabilitasi dan rekonstruksi P2DT dan P2DBAK. Pelaksana dalam rehab dan rekonstruksi gedung sekolah dasar ini diambil dari anggota komite sekolah yang memiliki pengalaman atau *basic* pendidikan dalam bidang pembangunan.

Dalam soal kuisisioner ditanyakan gambar perencanaan yang dilaksanakan pelaksanaan lapangan sesuai dengan prinsip-prinsip bangunan tahan gempa dalam buku juknis, kesesuaian bangunan terhadap gambar rencana, bahan bangunan sesuai dengan spek, dan cara pengerjaan sesuai dengan metode yang benar, hasilnya seperti terlihat pada **Tabel 5.14**.

Tabel 5.14 Prosentase Kelengkapan Dokumen Kontrol Mutu dari Tim Perencana yang dilaksanakan Tim Pelaksana

No	Parameter	Prosentase (%)	
		Ya	tidak
1	Ada gambar perencanaan sesuai dengan prinsip-prinsip bangunan tahan gempa	100	0
2	Bangunan dibangun sesuai rencana	100	0
3	Bahan bangunan sesuai dengan spek	100	0
4	Metode pengerjaan benar.	100	0
Rata-rata		100	0

Pada Tabel 5.14 rehabilitasi dan rekonstruksi paska gempa P2DT dan P2DBAK dari 31 kuisisioner yang dibagikan kepada pelaksana Sekolah Dasar yang menjadi sampel penelitian.. Hasil jawaban dari ke 31 responden pelaksana dalam melaksanakan rekonstruksi gedung sekolah dasar menyatakan ada gambar perencanaan sesuai dengan prinsip-prinsip bangunan tahan gempa sebagai acuan pelaksanaan dalam proses rehabilitasi dan rekonstruksi gedung sekolah dasar 100

% sesuai dengan kaidah prinsip2 bangunan tahan gempa. Hasil gambar perencanaan yang dibuat dapat dibuktikan pada buku laporan rehabilitasi P2DT DB dan P2DB AK. Hasil jawaban dari 31 responden pelaksana tentang kesesuaian rehabilitasi gedung dengan gambar rencana 100 % pelaksanaan sesuai dengan gambar perencanaan. Gedung sekolah yang direhabilitasi dan rekonstruksi sesuai dengan gambar yang direncanakan dibuktikan dengan kesesuaian dokumen foto pelaksanaan pada buku laporan P2DT DB dan P2DB AK. Hasil jawaban 31 responden pelaksana Sekolah Dasar penerima rehabilitasi dan rekonstruksi kesesuaian bahan bangunan dengan spek 100% sesuai dengan spek. Bahan bangunan yang dipakai sesuai dengan spek yang dipersyaratkan pada RKS yang diterapkan pada Sekolah Dasar yang mendapatkan rehabilitasi dan rekonstruksi gedung sekolah, dibuktikan dengan nota-nota belanja dalam buku laporan P2DT dan P2DBAK, dan juga dokumen foto dalam proses pelaksanaan. Hasil jawaban kuisisioner dari 31 responden pelaksana menyatakan proses pengerjaan rehabilitasi 100 % sesuai dengan metode yang dipersyaratkan. Berdasarkan prosentase rata-rata dari jawaban, pelaksana dari 31 Sekolah Dasar yang menjadi sampel penelitian ini menunjukkan jalannya rehabilitasi dan rekonstruksi gedung Sekolah Dasar pada program rehabilitasi dan rekonstruksi P2DT dan P2DBAK terdapat control mutu baik sesuai dengan buku petunjuk teknis.

. Tim Pelaksana yang ditunjuk dari komite sekolah dasar yang memiliki hendaklah memiliki pengetahuan mengenai standar rumah tahan gempa . Untuk itu dalam kuisisioner yang dibagikan ditanyakan mengenai standar bahan dan proses rehabilitasi dan rekonstruksi gedung sekolah, tertuang dalam Tabel 5.15.

Tabel 5.15 Prosentase Penerapan mutu Rehabilitasi dan Rekonstruksi P2DT dan P2DBAK dari Tim Pelaksana

No	Parameter	Prosentase (%)	
		Ya	tidak
1	Campuran untuk beton	100	0
2	Kedalaman pondasi, lebar dasar pondasi, kedalaman penanaman tulangan pondasi	100	0
3	Ukuran sloof minimal, Ukuran tulangan memanjang dan jarak pemasangan begel	100	0
4	Dimensi kolom yang digunakan, besar tulangan yang digunakan, dan jarak pemasangan begel	100	0
5	Luas dinding yang dibatasi begel	100	0

6	Ukuran ring balok minimal, Ukuran tulangan memanjang dan jarak pemasangan begel	100	0
7	Ukuran kayu minimal untuk Rangka kuda-kuda	94	6
Rata-rata		99,14	0,86

Dari hasil jawaban kuisioner pelaksana dari 31 Sekolah Dasar penerima bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi pada table 5.12 menunjukkan sebesar 99,14 % menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan standar rumah tahan gempa. Dari 31 sampel menyatakan campuran beton yang digunakan menggunakan perbandingan 1pc:2ps:3kr, kedalaman dan lebar pondasi 70cm. Ukuran sloof yang digunakan dari 31 responden menjawab 15/20 cm², dengan dimensi tulangan memanjang 12 mm, dan jarak pemasangan begel 12,5 cm. Dimensi kolom yang digunakan dari 31 responden menjawab 15/25 cm² dengan dimensi tulangan memanjang 12mm dan jarak begel 15 cm, luas dinding yang dibatasi maksimal 12 m². Dimensi ring balok yang digunakan adalah 15/20 cm², dengan tulangan besar tulangan 12 mm, dan jarak begel 15 cm. Ukuran kayu minimal yang digunakan untuk rangka kuda-kuda 29 responden atau 94% menjawab 8/12 cm² lebih besar dari standar kayu minimal 6/12 cm², dan 2 responden atau 6% menggunakan ukuran kayu 6/10 untuk gording. Ukuran kayu tersebut digunakan karena pemanfaatan kayu dari nilai sisa bangunan. Berdasarkan jawaban dari 31 responden pelaksana Sekolah dasar dapat ditarik kesimpulan 99,14 % tim pelaksana dari komite sekolah mengetahui standar rumah tahan gempa. Dibuktikan dengan laporan rehabilitasi dan rekonstruksi P2DT dan P2DBAK. Jawaban dari perencana pengawas dan pelaksana Sekolah Dasar yang mendapat rehap sama, dan sinkron.

